

## EDUKASI SWAMEDIKASI DENGAN OBAT TRADISIONAL DAN OBAT SINTETIS PADA MASYARAKAT DESA WONOLELO

Yuli Nurullaili Efendi\*, Dwi Kurniawati Sambodo, Daniek Yulia Setyo Murti, Siti Salwa  
Program Studi D3 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Jalan Ahmad Yani, Mutihan, Wirokerten,  
Banguntapan Bantul Yogyakarta

\*Penulis Koresponden, e-mail: [yulinurullaili@stikessuryaglobal.ac.id](mailto:yulinurullaili@stikessuryaglobal.ac.id), 08997705085

### ABSTRAK

Swamedikasi yang dilakukan secara tidak tepat dapat menyebabkan resiko berbahaya yaitu terjadinya kesalahan dalam penggunaan obat yang tidak tepat. Kesalahan swamedikasi disebabkan oleh salah mengenali gejala yang muncul, salah memilih obat, salah cara penggunaan, salah dosis, dan keterlambatan dalam mencari nasihat/saran tenaga kesehatan bila keluhan berlanjut risiko melakukan swamedikasi misal efek samping yang jarang muncul namun parah, interaksi obat yang berbahaya, dosis tidak tepat, dan pilihan terapi yang salah. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat desa Wonolelo tentang swamedikasi menggunakan obat tradisional dan obat sintetis dan memiliki keterampilan dalam mencari informasi obat secara tepat dengan memanfaatkan sumber-sumber informasi yang telah tersedia di masyarakat. Program ini melibatkan masyarakat desa Wonolelo yang terdiri dari 48 lansia. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi ceramah dengan bantuan layar LCD yang dilakukan di selasar masjid dan pekarangan rumah penduduk setempat. Evaluasi dilakukan melalui angket sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta. Hasil menunjukkan peningkatan dalam pemahaman peserta mengenai pentingnya membaca label obat, risiko penggunaan obat. Sebelum edukasi, 77,99% peserta memahami swamedikasi, dan setelah edukasi angka ini meningkat menjadi 88,5%. Dari program ini diperlukannya edukasi yang berkelanjutan dan komprehensif untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Pemerintah dan organisasi kesehatan perlu mendukung inisiatif ini dengan menyediakan sumber daya informasi yang mudah diakses dan dipahami. Dengan demikian, masyarakat dapat melakukan swamedikasi dengan lebih aman dan efektif, mendukung pencapaian tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di bidang kesehatan dan pendidikan.

**Kata Kunci :** Swamedikasi; Obat Tradisional; Obat Sintetis; Wonolelo

### ABSTRACT

*Self-medication that is done inappropriately can cause a dangerous risk, namely, mistakes in the use of improper drugs. Self-medication errors are caused by misrecognizing the symptoms that appear, choosing the wrong medication, wrong way of use, wrong dosage, and delay in seeking advice/advice from health workers if complaints persist, the risk of self-medication such as rare but severe side effects, dangerous drug interactions, improper dosage, and wrong therapy choices. The purpose of this program is to increase the knowledge of the Wonolelo village community about self-medication using traditional medicine and synthetic medicine, and to have skills in finding drug information appropriately by utilizing information sources that are available in the community. This program involves the people of Wonolelo village, consisting of 48 elderly people. The method of implementing activities includes lectures with the help of LCD screens, which are carried out in the hallways of the mosque and the yards of local residents' houses. Evaluation was carried out through questionnaires before and after the activity to measure changes in participants' knowledge. The results showed an improvement in participants' understanding of the importance of reading drug labels and the risks of drug use. Before education, 77.99% of participants understood self-medication, and after education, this figure increased to 88.5%. From this program, continuous and comprehensive education is needed to improve public health literacy. Governments and health organizations need to*

*support these initiatives by providing information resources that are easily accessible and understandable. Thus, the community can carry out self-medication more safely and effectively, supporting the achievement of Sustainable Development goals (SDGs) in the fields of health and education.*

**Keywords :** *Self-Medication; Traditional Medicine; Synthetic Drugs; Wonolelo*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, persentase penduduk Indonesia yang melakukan pengobatan sendiri, atau yang dikenal dengan istilah swamedikasi, pada tahun 2024 mencapai 78,95%, sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 72,59% (Badan Pusat Statistik, 2024). Menurut World Health Organization (WHO) swamedikasi adalah penggunaan produk medis oleh individu untuk mengobati gangguan atau gejala yang dikenali sendiri, atau penggunaan terus-menerus obat resep tanpa nasihat dokter untuk kondisi kronis atau berulang (World Health Organization, 2000). Penggunaan obat-obatan dalam melakukan swamedikasi disebut dengan istilah *over the counter drugs* (OTC) (Kementrian Kesehatan RI, 2014). Golongan obat yang dapat digunakan untuk swamedikasi adalah obat sintetis mencakup obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek (OWA) (Kementrian Kesehatan RI, 2014), serta obat tradisional mencakup jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka (Purnamasari, 2024). Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (BPOM RI, 2023). Obat kimia sintetis adalah obat yang berasal dari zat kimia. Obat sintetis diproduksi sepenuhnya oleh sintetis kimia, dan obat-obatan semi sintetis merupakan fusi dari dua, baik sebagai modifikasi kimia sintetis dari produk alam yang ada atau sintetis sebuah molekul penting dari molekul prekursor sederhana dari produk alami saat ini atau dari struktur terkait (Rahmawati, 2014).

Swamedikasi yang dilakukan secara tidak tepat dapat menyebabkan resiko berbahaya yaitu terjadinya kesalahan dalam penggunaan obat yang tidak tepat. Kesalahan swamedikasi disebabkan oleh salah mengenali gejala yang muncul, salah memilih obat, salah cara penggunaan, salah dosis, dan keterlambatan dalam mencari nasihat/saran tenaga kesehatan bila keluhan berlanjut risiko melakukan swamedikasi misal efek samping yang jarang muncul namun parah, interaksi obat yang berbahaya, dosis tidak tepat, dan pilihan terapi yang salah (Pangastuti, 2014). Efek lainnya dapat menyebabkan

resistensi patogen, menimbulkan bahaya kesehatan yang serius seperti reaksi obat yang merugikan, polifarmasi, penderitaan berkepanjangan dan ketergantungan obat (Azwar, 2010).

Kalurahan Wonolelo adalah sebuah Kalurahan yang terletak di Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kalurahan Wonolelo terbagi menjadi 8 dusun, salah satunya adalah dusun Mojosari. Kalurahan yang didominasi wilayah perbukitan dan pegunungan ini sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Namun tidak sedikit yang bergerak di bidang perdagangan. Selain sebagai petani dan pedagang, bekerja bangunan juga merupakan pekerjaan yang banyak digeluti. Mebel, peternakan dan industri rumah tangga juga menjadi bagian lain yang menyokong roda perekonomian masyarakat Wonolelo (Sholikhah, 2018). Berdasarkan tipe daerahnya, persentase penduduk yang melakukan swamedikasi di perkotaan mencapai 86,15%. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan di pedesaan yang sebesar 81,18%. Saat ini swamedikasi menjadi pilihan bagi masyarakat dalam mengatasi penyakit diantaranya dengan menggunakan obat tradisional dan juga obat sintetis (Supriadi dkk., 2022). Berdasarkan data penelitian berbagai daerah di Indonesia, tingkat pengetahuan dan sikap serta tindakan pemilihan obat tradisional dan sintetis pada swamedikasi beragam (Aulia dkk., 2021)(Indrayani, Muin dan Datu, 2024)(Wardani, W.T., dan Muhlis, 2020).

Tingginya angka penduduk yang melakukan swamedikasi lebih berpeluang untuk terjadinya kesalahan dalam pelaksanaannya. Untuk mengatasi risiko kesalahan dalam swamedikasi, maka perlu adanya pengetahuan mengenai gangguan-gangguan yang dirasakan, selalu mentaati dan membaca dengan teliti aturan pakai atau peringatan yang berada dalam kemasan obat, serta membekali masyarakat supaya mempunyai keterampilan dalam mencari informasi obat secara tepat dengan memanfaatkan sumber-sumber informasi yang telah tersedia di masyarakat (Sunaryo, 2004). Swamedikasi yang bertanggung jawab dapat menjadi salah satu sumbangan yang sangat besar untuk pemerintah dalam hal pemeliharaan kesehatan nasional, mencegah dan mengobati penyakit ringan yang tidak memerlukan konsultasi medis, serta menyediakan alternatif yang murah untuk pengobatan penyakit-penyakit umum. Manfaat lainnya dapat menghemat penggunaan obat dan dapat mengurangi penurunan biaya untuk program pelayanan kesehatan (Kementrian Kesehatan RI, 2014). Oleh karena itu, edukasi ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat memiliki pengetahuan swamedikasi dan

memiliki keterampilan dalam mencari informasi obat secara tepat dengan memanfaatkan sumber-sumber informasi yang telah tersedia.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara luring dengan 3 tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pada tahap perencanaan, dilakukan pemilihan lokasi, sasaran dan waktu pelaksanaan. Perencanaan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dari STIKes Surya Global Yogyakarta. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah warga desa Wonolelo. Perencanaan dilakukan pada bulan Desember 2024 berlokasi di ruang rapat Prodi Farmasi STIKES Surya Global Yogyakarta, kemudian berkoordinasi dengan pengurus desa. Setelah ada kesepakatan, pengurus desa menyiapkan lokasi dan melakukan sosialisasi kegiatan kepada warga terlebih dahulu.

Pada tahap pelaksanaan mencakup kegiatan edukasi berupa penyampaian materi tentang swamedikasi yang disampaikan oleh dosen sebagai narasumber. Sebelum dilakukan kegiatan, dilakukan pembagian lembar soal untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum pemberian materi pengabdian. Adapun soal yang diberikan sebanyak 7 buah berbentuk pernyataan dengan pilihan benar atau salah. Kegiatan edukasi dimulai pada jam 09.00 WIB dibuka oleh MC dengan perkenalan pelaksana kegiatan, dan penyampain susunan acara kegiatan. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengacu pada pustaka/literatur terkini dikemas dan disampaikan dengan metode ceramah dan media visual berupa powerpoint yang ditampilkan lewat proyektor. Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan tanya jawab kemudian dilakukan post test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta akan materi yang telah diberikan. Evaluasi dan pendampingan dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan atau pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Juli 2025 pada masyarakat/ orang tua Dusun Mojosari, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan bersamaan dengan jadwal posyandu lansia warga dusun Mojosari dan kegiatan bakti sosial HIMAF (Himpunan Mahasiswa Farmasi)

STIKes Surya Global Yogyakarta kepada masyarakat dusun Mojosari. Jumlah peserta yang hadir dalam penyuluhan sebanyak 48 orang.



**Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Swamedikasi dengan Obat Tradisional dan Obat Sintetis Pada Masyarakat Desa Wonolelo**

Berdasarkan golongan umur, mayoritas peserta berada pada umur 61-70 tahun sejumlah yang didominasi oleh perempuan dan ibu rumah tangga. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas peserta lansia masih menunjukkan produktifitas dan menunjukkan inisiatif mengikuti kegiatan yang cukup tinggi.

**Tabel 2. Persentase Jawaban Peserta pada Tiap Pertanyaan *Pre-test* dan *Post-test***

Butir Pengetahuan	Persentase (%)			
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Benar	Salah	Benar	Salah
Definisi swamedikasi	91,89	8,11	97,56	2,44
Penyakit yang dapat dilakukan swamedikasi	67,57	32,43	70,73	29,27
Jenis obat yang boleh digunakan pada swamedikasi	78,38	21,62	100	0
Contoh obat tradisional yang boleh digunakan pada swamedikasi	86,49	13,51	97,56	2,44
Contoh obat sintesis yang boleh digunakan pada swamedikasi	67,57	32,43	78,05	21,95
Hal yang perlu diperhatikan dalam swamedikasi	86,49	13,51	95,12	4,88
Efek samping obat	67,57	32,43	80,49	19,51
<b>Rata-rata</b>	<b>77,99</b>	<b>22,01</b>	<b>88,50</b>	<b>11,50</b>

Hasil survei pengetahuan masyarakat Dusun Mojosari mengenai swamedikasi sebelum penyampaian materi menunjukkan bahwa rerata tingkat pengetahuan sebesar 77,99%.

Pengetahuan masyarakat terkait definisi swamedikasi, jenis obat yang dapat digunakan, serta hal-hal yang perlu diperhatikan dalam swamedikasi berada dalam kategori cukup, namun tingkat pengetahuan masih rendah pada aspek penyakit yang dapat diobati melalui swamedikasi, contoh obat yang sesuai, serta efek samping obat yang digunakan..

Pada saat pelaksanaan kegiatan edukasi, peserta menunjukkan antusiasme terhadap materi yang disampaikan, hal ini ditandai dengan fokus pada materi dan banyaknya pertanyaan yang diajukan saat sesi tanya jawab. Materi edukasi mencakup definisi swamedikasi, manfaat swamedikasi, penyakit yang boleh diobati sendiri, hal yang perlu diperhatikan dalam swamedikasi, obat-obat yang boleh digunakan dalam swamedikasi, dan contoh swamedikasi nyeri. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian post-test. Hasil post-test menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat menjadi 88,50%. Peningkatan pengetahuan terjadi pada seluruh aspek yang diukur, meliputi definisi swamedikasi, jenis obat yang dapat digunakan, hal-hal yang perlu diperhatikan, penyakit yang dapat diobati melalui swamedikasi, contoh obat yang sesuai, serta efek samping obat yang digunakan. Kegiatan pengabdian serupa berupa edukasi swamedikasi obat herbal dan obat sintetis dilaksanakan pada masyarakat Desa Milangodaa, Kecamatan Tomini, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dengan hasil masyarakat dapat mengenal dan mengetahui dengan baik perbandingan obat herbal dan obat sintetis (Dukalang, 2022). Pengabdian kepada masyarakat Indonesia dari berbagai daerah sejumlah 305 peserta dengan metode ceramah dan diskusi melalui webinar juga menunjukkan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan mengenai swamedikasi obat modern dan tradisional (Ekasari dkk., 2024).

Berdasarkan hasil pemaparan dan respon peserta selama berlangsungnya acara, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan edukasi ini sangat diperlukan dalam rangka membuka pemikiran dan wawasan yang lebih luas, menumbuhkan kesadaran bersama akan pentingnya pengetahuan swamedikasi menggunakan obat tradisional dan obat sintetis. Swamedikasi yang bertanggung jawab dapat menjadi salah satu sumbangan yang sangat besar untuk pemerintah dalam hal pemeliharaan kesehatan nasional, mencegah dan mengobati penyakit ringan yang tidak memerlukan konsultasi medis, serta menyediakan alternatif yang murah untuk pengobatan penyakit-penyakit umum. Manfaat lainnya dapat menghemat penggunaan obat dan dapat mengurangi penurunan biaya untuk program pelayanan Kesehatan (Kementrian Kesehatan RI, 2014).

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian ini mendapat hasil yang positif masyarakat/ orangtua di dusun Mojosari, desa Wonolelo, kecamatan Pleret, kabupaten Bantul. Hal tersebut dapat diketahui dari peningkatan pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi dengan obat tradisional dan obat sintetis, sekaligus mencapai tujuan kegiatan yaitu peserta memiliki pengetahuan swamedikasi dan memiliki keterampilan dalam mencari informasi obat secara tepat dengan memanfaatkan sumber-sumber informasi yang telah tersedia di masyarakat.

### **REKOMENDASI**

Rekomendasi dari program ini adalah perlunya edukasi yang berkelanjutan dan komprehensif untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat yang didukung baik oleh pemerintah maupun organisasi/ komunitas swasta. Dengan demikian, masyarakat dapat melakukan swamedikasi dengan lebih aman dan efektif, mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di bidang kesehatan dan pendidikan.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat yaitu Pemerintah Desa Wonolelo, kader kesehatan Desa Wonolelo, peserta pengabdian masyarakat, anggota HIMAF (Himpunan Mahasiswa Farmasi) serta institusi STIKES Surya Global Yogyakarta yang telah membantu pembiayaan pengabdian masyarakat sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia, G. dkk. (2021) "Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Dan Obat Kimia Sintesis Di Kelurahan Kedaung Kota Depok," *Edu Masda Journal*, 5(2), hlm. 49. Tersedia pada: <https://doi.org/10.52118/edumasda.v5i2.130>
- Azwar, S. (2010) *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik (2024) *Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi (Persen)*, 2024.
- BPOM RI (2023) *Persyaratan Keamanan dan Mutu Obat Alam*, Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- Dukalang, F.I. (2022) "Penyuluhan Dan Edukasi Terkait Perbandingan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Herbal Dan Obat Sintetik Di Desa Milongadaa,

- Kecamatan Tomini, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan,” *Journal of Education and Culture (JEaC)*, hlm. 1–6.
- Ekasari, W. dkk. (2024) “Edukasi kesehatan melalui webinar tentang swamedikasi obat modern dan tradisional untuk menjamin efektivitas pengobatan,” 8, hlm. 1136–1146.
- Indrayani, F., Muin, R. dan Datu, J. (2024) “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Swamedikasi Di Dusun Mangngi Kecamatan Nosu the Community Knowledge on Use of Traditional Medicine for Self-Medication in Mangngi Hamlet, Nosu Sub-District,” *Journal of Pharmaceutical Science and Herbal Technology*, 1(2), hlm. 42–50.
- Kemntrian Kesehatan RI (2014) *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas*. Jakarta: Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Pangastuti, R.M. (2014) *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Obat Tradisional dan Obat Modern Dengan Tindakan Pemilihan Obat Untuk Pengobatan Mandiri di Kalangan Masyarakat Desa Bantir, Kecamatan Candiroto, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Purnamasari, G. (2024) *Yuk Kenali Logo pada Obat Beserta Artinya*, Kemenkes Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan. Tersedia pada: [https://keslan.kemkes.go.id/view\\_artikel/3413/yuk-kenali-logo-pada-obat-beserta-artinya#:~:text=Logo Obat Bebas,antasida%2C dan tablet tambah darah](https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3413/yuk-kenali-logo-pada-obat-beserta-artinya#:~:text=Logo Obat Bebas,antasida%2C dan tablet tambah darah).
- Rahmawati, A. (2014) *Pengaruh Profil Responden Terhadap Pemilihan Obat Herbal Dan Obat Kimia Sintetis Di Kelurahan Wuryorejo Kabupaten Wonogiri*. Universitas Sebelas Maret.
- Sholikhah, S.N. (2018) *Sistem Informasi Kalurahan Wonolelo, Profil Kalurahan*.
- Sunaryo (2004) *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Supriadi, S. dkk. (2022) “Analisis Penggunaan Obat Tradisional Dan Obat Modern Dalam Penggunaan Sendiri (Swamedikasi) Oleh Masyarakat. *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 138,” *Jurnal Kesehatan*, 14(2), hlm. 138.
- Wardani, W.T., dan Muhlis, M. (2020) “Pengetahuan dan Pola Swamedikasi Penggunaan Obat Tradisional dan,” *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 1(2), hlm. 52–60.
- World Health Organization (2000) *Guidelines for the Regulatory Assessment of Medicinal Products for use in Self-Medication*. Geneva: World Health Organization.